

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian syariah di Indonesia terus berkembang. Hal itu dapat dibuktikan dengan berdirinya berbagai lembaga keuangan syariah. Perkembangan perekonomian syariah dari tahun ketahun memang memiliki *trend* yang amat positif, indikator yang paling terlihat adalah semakin banyaknya Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang berdiri dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Lembaga keuangan syariah merupakan badan hukum yang bergerak dibidang jasa keuangan sebagai perantara yang menghubungkan pihak pemilik dana dan pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana dengan teknik operasionalnya secara syariah. Ekonomi Islam bertujuan mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memaksimalkan kesejahteraan manusia.<sup>1</sup> Sistem lembaga keuangan syariah berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yaitu lembaga keuangan syariah tidak melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilarang dalam agama Islam misalnya larangan riba (bunga). Larangan riba terletak pada surat al-baqarah ayat 278-279, ayat dan terjemahannya dikutip sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّوْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۗ وَاِنْ تَبَتُّمۡ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُوْنَ وَلَا تَظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan

---

<sup>1</sup> Ahmad Supriyadi, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 2.

memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”<sup>2</sup>

Lembaga keuangan syariah dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga keuangan depositori syariah (*depository financial institution syariah*) yang disebut lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan syariah non depositori (*non depository financial institution syariah*) yang disebut lembaga keuangan syariah non bank. Lembaga keuangan depositori (bank) syariah menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan (*wadi'ah, mudhorobah*), deposito (*mudhorobah*), dan giro (*wadi'ah*) yang diterima dari penabung (*surplus units*). Sedangkan lembaga keuangan syariah non depositori (bukan bank) dikelompokkan menjadi tiga bagian, antara lain bersifat kontraktual, misalnya perusahaan asuransi syariah dan dana pensiun syariah. Kedua yaitu lembaga keuangan investasi syariah yaitu lembaga investasi di pasar uang syariah dan pasar modal syariah misalnya reksadana syariah. Ketiga yaitu tidak termasuk dalam kelompok kontraktual dan investasi syariah, misalnya pegadaian syariah, *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT), Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS), koperasi pesantren (kopentren), perusahaan model ventura syariah dan perusahaan pembiayaan syariah yang menawarkan jasa sewa guna usaha (*leasing*), kartu kredit (*credit card*), pembiayaan konsumen dan anjak piutang.<sup>3</sup>

Dampak dari semakin banyaknya lembaga keuangan syariah (LKS) jelas sangat berpengaruh terhadap perekonomian, hal tersebut diperkuat dengan dukungan pemerintah yang telah memfokuskan dan berupaya untuk mengoptimalkan ekonomi Islam/syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah memang sedang pada puncaknya, begitu banyak lembaga keuangan syariah yang sudah berjalan dan tanggapan masyarakat juga amat positif. Salah satu lembaga keuangan syariah yang banyak diminati oleh masyarakat dan memiliki *trend* yang positif adalah *Baitul Maal WaTamwil* (BMT). Prinsip BMT yang mirip dengan koperasi membuat BMT banyak diminati oleh masyarakat, dalam

---

<sup>2</sup> Alquran, Al-baqarah ayat 278-279, *Alhidayah al-qur'an tafsir perkata tajwid kode angka*, (Banten: Departemen Agama RI, Kalim, 2011), 48.

<sup>3</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2008), 5-6.

melakukan transaksi keuangannya BMT banyak mengadopsi prinsip-prinsip syariah yang dikolaborasikan dengan prinsip koperasi sehingga keunggulan lembaga keuangan non bank ini menjadi lebih banyak. Selain itu yang paling menonjol adalah mudahnya melakukan transaksi karena persyaratan-persyaratan untuk menjadi nasabah BMT atau tepatnya anggota BMT mudah dipenuhi dan dapat menjangkau semua kalangan.

Lembaga keuangan syariah yang berbentuk koperasi disebut *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil-bawah berdasarkan prinsip syariah dan koperasi.<sup>4</sup> Selain itu BMT juga merupakan sarana pengelolaan dana ummat, dari ummat oleh ummat dan kembali untuk kemaslahatan bersama ummat (demokratisasi ekonomi) berdasarkan prinsip-prinsip Islam.<sup>5</sup> Pendirian BMT dapat didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat, terutama pada awal pendiriannya biasanya menggunakan sumber daya termasuk dana atau modal dari masyarakat itu sendiri. Pendirian BMT pada masyarakat memiliki tujuan mengenalkan lembaga keuangan syariah pada masyarakat menengah dan kecil. BMT hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil sesuai dengan prinsip syariah Islam, yaitu dengan sistem bagi hasil bukan menggunakan sistem bunga, dengan prinsip tersebut BMT berfungsi sebagai lembaga keuangan syariah bagi masyarakat untuk menjadi penghubung antara penabung dan pengusaha yang membutuhkan dana sebagai modal usahanya.

Persepsi masyarakat dengan adanya BMT berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Keberadaan BMT mendapatkan respon positif di kalangan masyarakat terutama pada masyarakat muslim karena BMT dapat membantu perekonomian ummat yang sesuai dengan prinsip Islam. Masyarakat yang menerima adanya BMT biasanya pada kalangan menengah kebawah, salah satu alasan kurangnya pengetahuan tentang lembaga keuangan dan mereka menganggap bahwa pendidikan yang rendah merasa sulit untuk bisa bekerja sama dengan pihak lembaga keuangan. Peran BMT dikalangan masyarakat berfungsi sebagai pembantu nasabah

---

<sup>4</sup> Nurul Huda, dkk., *Baitul Mal wa Tamwil*, (Jakarta: Amzah, 2016), 35.

<sup>5</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2008), 63.

untuk mudah bekerja sama dengan lembaga keuangan yang dapat membantu dalam melakukan aktivitas ekonomi syariah terutama dalam pengembangan usaha. BMT diharapkan mampu menjadi alternatif untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Hubungan kerjasama BMT dengan masyarakat perlu dijalin dengan adanya kepercayaan. Kepercayaan secara umum dipandang sebagai unsur mendasar bagi keberhasilan suatu hubungan antara lembaga keuangan dan nasabah. Tanpa adanya kepercayaan suatu hubungan tidak akan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Kepercayaan menjadi faktor penting dalam membangun komitmen antara perusahaan dan pelanggan.<sup>6</sup> Kepercayaan tersebut hadir secara dua arah. Nasabah membutuhkan kepercayaan yang diberikan BMT agar dapat memperoleh pinjaman. Sebaliknya, untuk tumbuh dan berkembang, BMT membutuhkan kepercayaan dari calon nasabah. Dengan adanya perkembangan tersebut, maka BMT banyak tersebar di setiap daerah.

Dilihat dari banyaknya BMT dan koperasi yang tersebar di seluruh kota dan desa di Demak, tidak bisa menghindari yang namanya persaingan antar BMT untuk mencari anggota atau nasabah. Di antaranya KSU BMT As-Salam dan KSPPS MADE yang merupakan BMT yang sama melakukan kegiatan usaha jasa keuangan di kota Demak. Namun, KSU BMT As-Salam dan KSPPS MADE berbeda lokasi yaitu KSU BMT As-Salam yang berlokasi di desa-desa dan KSPPS MADE yang berlokasi di tengah-tengah kota. Dari kondisi persaingan tersebut, menjadikan KSU BMT As-Salam Demak mendirikan BMT di desa-desa dengan pemikiran untuk mensejahterakan masyarakat desa untuk membuktikan perekonomian di desa juga bisa bersaing dengan perekonomian di kota, khususnya untuk daerah Demak sendiri. Karena BMT pada umumnya didirikan ditengah kota yang dapat diketahui dan dikenal banyak masyarakat dan mudah dijangkau oleh nasabah seperti KSPPS MADE.

Letak KSPPS MADE yang berada di kota membuat masyarakat atau nasabah lebih mudah dalam menjangkau, memiliki 6 cabang yang berada di Kecamatan Demak, Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Gajah Kecamatan Dempet, Kecamatan

---

<sup>6</sup> Mahmudatus Sa'diyah dan Nur Aziroh, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Nasabah Muslim Pengguna Mobile Banking di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kudus," *EQUILIBRIUM* 1, no. 1 (2013): 122.

Guntur, Kecamatan Wonosalam, serta kantor pusat yang berada di Kota Demak membuat masyarakat memiliki banyak akses dalam melakukan transaksi dengan KSPPS MADE. Sedangkan untuk lokasi KSU BMT As-Salam berada di daerah pedalaman yang tidak jauh dari pemukiman masyarakat, berpusat di Kecamatan Kebonagung KSU BMT As-Salam memiliki 6 cabang yang berada di desa Mangunrejo tepat berada ada di lantai satu dari KSU BMT As-Salam pusat yang berada di lantai dua, selain itu 5 kantor cabang lainnya berada di Desa Kramat Kecamatan Dempet, Desa Srimulyo Kecamatan Kebonagung, Desa Sambung Kecamatan Godong, Desa Baleromo Kecamatan Dempet, dan Desa Babat Kecamatan Kebonagung.

Perbedaan lokasi antara KSPPS MADE yang berada di kota dan KSU BMT As-Salam yang berada di desa membuat nasabah atau masyarakat memiliki pertimbangan untuk menaruh kepercayaan diantara dua lembaga keuangan berbasis Syariah tersebut. Masyarakat berpendapat lokasi KSU BMT As-Salam yang di desa-desa kurang memberikan keyakinan tersendiri, karena banyak masyarakat sekitar yang berasumsi bahwa simpanan dan tabunganya tidak dikelola dengan baik, misalnya masyarakat takut adanya pimpinan lembaga tidak bertanggungjawab dengan membawa kabur atau adanya korupsi di lembaga keuangan. Selain itu terdapat kriteria lain sebagai perbandingan yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat atau nasabah yaitu berupa tingkat kualitas baik berupa pelayanan maupun produk yang ditawarkan oleh KSPPS MADE Demak ataupun KSU BMT As-Salam. Secara pelayanan KSU BMT As-Salam mengutamakan keramahan dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar sehingga memberikan nilai positif di masyarakat, terlebih letak KSU BMT As-Salam yang berada di tengah masyarakat, beberapa program seperti santunan anak yatim sebagai rutinan yang melibatkan masyarakat sekitar menimbulkan citra positif dan kepercayaan masyarakat untuk bergabung dan mengikuti program atau produk yang dikeluarkan oleh KSU BMT As-Salam.

Memiliki kesamaan dengan KSU BMT As-Salam, KSPPS MADE melakukan berbagai program seperti nasi berkah dan jemput bola untuk mengenalkan produk KSPPS MADE guna memperoleh kepercayaan dari nasabah dan masyarakat, strategi lain yaitu santunan anak yatim, kurban, dan berbagai program yang berhubungan dengan masyarakat selalu digencarkan. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas penulis tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KOMPARASI TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA KSU BMT AS-SALAM DAN KSPPS MADE”

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini memfokuskan dari tingkat kepercayaan masyarakat dengan membandingkan lokasi, integritas, dan kontak pegawai yang ada di KSU BMT As-Salam dan KSPPS MADE sehingga dapat diketahui alasan anggota atau masyarakat lebih memilih dan percaya menggunakan jasa yang ada di lembaga keuangan tersebut, sedangkan pelakunya adalah Manajer, Staff Karyawan dan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan KSU BMT As-Salam dan KSPPS MADE.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat pada KSU BMT As-Salam?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat pada KSPPS MADE?
3. Bagaimana analisis komparasi tingkat kepercayaan masyarakat pada KSU BMT As-Salam dan KSPPS MADE?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat pada KSU BMT As-Salam.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat pada KSPPS MADE.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komparasi tingkat kepercayaan masyarakat pada KSU BMT As-Salam dan KSPPS MADE.

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat kepercayaan masyarakat pada KSU BMT As-Salam dan KSPPS MADE.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan pembenahan kedepannya mengenai kepercayaan masyarakat pada KSU BMT As-Salam dan KSPPS MADE.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak BMT untuk mengambil kebijakan dalam memberikan kepercayaan pada masyarakat sekitar.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : Kerangka Teori**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan masyarakat pada KSU BMT As-Salam dan KSPPS MADE, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis dan pembahasan.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai masalah penelitian, keterbatasan peneliti, saran-saran yang diberikan berdasarkan dari keterbatasan yang dimiliki dan kata penutup.